

**GEREJA SEBAGAI PEWARTA INJIL
DALAM TERANG *EVANGELII NUNTIANDI* ARTIKEL 15**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

ADRIANUS ASA TUNA

NO. REG: 611 18 019



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2022

**GEREJA SEBAGAI PEWARTA INJIL
DALAM TERANG *EVANGELII NUNTIANDI* ARTIKEL 15**

SKRIPSI

**OLEH
ADRIANUS ASA TUNA
NO. REG: 611 18 019**

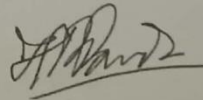
MENYETUJUI

Pembimbing I



Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr

Pembimbing II



Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr

MENGETAHUI

**Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**

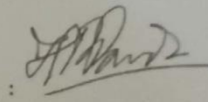
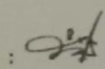


Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., L.Iur.Can.

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 2 Juni 2022

Dewan Penguji:

1. Rm. Yoseph Nahak, Pr. MA : 
2. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr : 
3. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr : 

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Jur.Can.



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/STX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes – Penfui
e-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Adrianus Asa Tuna

NIM : 611 18 019

Fak/Prodi : Filsafat/Ilmia Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Gereja Sebagai Pewarta Injil Dalam Terang Evangelii Nuntiandi Artikel 15** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

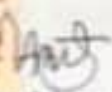
Ditahankan/Diketahui,

Kupang, 2 Juni 2022

Pembimbing Utama

^ mahasiswa


(Rm. Dr. Oktavianus Naif, Pr)



(Adrianus Asa Tuna)
NIM: 611 18 019



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui
e-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERSYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai *civitas academic* Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Adrianus Asa Tuna

NIM: 61118019

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Katolik Widya Mandira **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: **Gereja Sebagai Pewarta Injil Dalam Terang Evangelii Nuntiandi Artikel 15** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 2 Juni 2022

Yang Menyatakan,

Adrianus Asa Tuna

ABSTRAKSI

Gereja bersifat misioner. Gereja tidak ada dari dan untuk dirinya sendiri. Gereja ada karena mendapatkan tugas perutusan dari Kristus, “Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku” (Mat 28:19). Perutusan tersebut, dengan demikian memiliki dimensi kemuridan. Gereja juga memiliki dimensi apostolis dalam hidupnya. Apostolisitas Gereja pertama-tama didasarkan pada hidup dan panggilan Gereja yang terinspirasi oleh hidup dan panggilan para rasul. Gereja meneruskan apa yang menjadi tugas perutusan para rasul, yang tak lain adalah perutusan Kristus sendiri, “Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia” (Yoh 17:18).

Gereja dipanggil untukewartakan misteri Paskah Kristus. Sebab lewat pewartaan Gereja, Injil tetap dimaklumkan di atas bumi. Pewartaan Gereja menghadirkan Kerajaan Allah di dunia. Dalam tugas luhur itu Gereja percaya bahwa Yesus yang diwartakan tetap menyertai mereka. Amanat Yesus “Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman” (Mat 28:20), menjadi dasar peneguhan dan tolok ukur bagi Gereja dalam menunaikan tugas perutusannya.

Gereja lewat pembaptisan mengambil bagian dalam tiga tugas Kristus, yakni sebagai imam, nabi, dan raja. Gereja dipanggil untuk memperkenalkan Kristus kepada dunia. Di sini semua umat kristiani juga dipanggil untuk ikut serta dalam tugas perutusan untuk ewartakan Injil demi penyucian sesama serta meresapi dan menyempurnakan tata dunia dengan semangat Injil.

Namun keterlibatan Gereja sebagai pewarta Injil dalam karya mewartakan Injil terkadang jauh dari pemahaman semua umat kristiani karena mereka memahami bahwa pewartaan Injil atau tugas mewartakan Injil merupakan tugas kaum tertahbis. Minimnya pemahaman ini yang mengakibatkan munculnya pemahaman bahwa “kaum berjubah” adalah pewarta dan “umat” sebagai pendengar. Oleh karena itu, Paus Paulus VI dalam Anjuran Apostoliknya, *Evangelii Nuntiandi* artikel 15 menegaskan peran dari semua anggota Gereja sebagai pewarta Injil. Di mana Gereja yang lahir dari pewartaan Yesus dan keduabelas rasul itu pada gilirannya diutus untuk mewartakan Injil dan mengutus para pewarta Injil untuk mewartakan Injil.

Paus Paulus VI, dalam anjuran apostolik *Evangelii Nuntiandi* artikel 15 juga menekankan Gereja sebagai pewarta Injil. Yesus dan para rasul adalah pewarta Injil maka eksistensi Gereja adalah mewartakan Injil. Maka kegiatan mewartakan Injil merupakan hal yang pokok dalam kehidupan Gereja di dunia. Oleh karena itu, tugas mewartakan Injil adalah tugas yang dipercayakan kepada semua umat beriman dengan perannya masing-masing baik itu sebagai uskup, imam, diakon, maupun kaum awam.

Kata Kunci: Gereja, *Evangelii Nuntiandi*, Injil, mewartakan Injil.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih karena atas rahmat dan cinta-Nya yang selalu menyertai penulis dalam seluruh hidup, semua proses perkuliahan di lembaga pendidikan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang terutama di dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa semua keberhasilan dan kesuksesan tidak terlepas dari karya Allah melalui Roh Kudus-Nya.

Tulisan ini merupakan sebuah studi dokumen tentang Gereja sebagai pewarta Injil menurut pandangan *Evangelii Nuntiandi* artikel 15. Artikel ini secara istimewa berbicara tentang peran Gereja sebagai pewarta Injil. Sebagai pewarta Injil, Gereja lahir dari pewartaan Injil Yesus dan keduabelas rasul sehingga Gereja pada gilirannya diutus sekaligus mengutus para pewarta Injil untukewartakan Injil. Maka tugas semua kaum beriman Katolik adalah mewartakan Injil kepada semua orang supaya Injil itu tetap hidup di dalam diri semua orang yang mendengarnya. Menyadari pentingnya peran Gereja terutama semua kaum beriman Katolik dalam mewartakan Injil, maka penulis memilih untuk mengkaji pokok pikiran ini di bawah judul: GEREJA SEBAGAI PEWARTA INJIL DALAM TERANG *EVANGELII NUNTIANDI* ARTIKEL 15.

Penulis juga menyadari, bahwa karya tulis ini dapat rampung bukan semata karena perjuangan penulis sendiri melainkan ada begitu banyak campur tangan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr sebagai Uskup Keuskupan Atambua yang telah membiayai penulis selama menjalani masa perkuliahan.
2. P. Dr. Philipus Tule, SVD, selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah menerima dan melayakkan penulis untuk mengemban ilmu di lembaga pendidikan ini.
3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., L.Iur.Can sebagai Dekan Fakultas Filsafat Unwira yang telah memperkenalkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr selaku pembimbing pertama dan pembina fratres tingkat IV Keuskupan Atambua yang dengan caranya yang khas, penuh kesabaran dan kerendahan hati membantu dan menuntun penulis menyelesaikan tulisan ini.
5. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr selaku Praeses Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui Kupang sekaligus sebagai pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
6. Rm. Yoseph Nahak, Pr. MA selaku penguji I yang meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan ujian.
7. Para dosen Fakultas Filsafat UNWIRA yang telah membantu penulis dengan caranya yang khas untuk mengemban dan memperkaya penulis di lembaga ini terutama dalam penyelesaian tulisan ini.
8. Para pegawai tata usaha dan petugas perpustakaan yang telah membantu, melayani, dan menyediakan buku-buku referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Komunitas Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui Kupang: para pembina, suster, karyawan-karyawati serta teman-teman frater yang telah membantu dan mendorong serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
10. Kedua orang tua, Bapak Fredianus Asa Tuna dan Mama Sisilia Kole, serta saudara/i saya: adik Lando, Given, dan Selsi serta seluruh keluarga besar dan para sahabat kenalan yang senantiasa dengan penuh kasih sayang memotivasi penulis dalam setiap jalan panggilan ini, proses pendidikan, dan penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman frater Seminari Tinggi Santo Mikhael angkatan 27 dan teman-teman mahasiswa/i seangkatan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2018 yang membantu penulis, memberi masukan dan motivasi kepada penulis terutama dalam menyelesaikan tulisan ini. Secara khusus bagi teman-teman frater Keuskupan Atambua.

Untuk itu, skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta Seminari Tinggi St. Mikhael dan Fakultas Filsafat serta untuk semua orang yang telah menaruh perhatian, cinta, dan kasih sayang kepada saya. Semoga Tuhan memberkati segala usaha, pekerjaan, serta niat suci kalian semua.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan segala masukan dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Kupang, 2 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Kegunaan Penulisan	5
1.4.1 Bagi Gereja.....	5
1.4.2 Bagi Civitas Akademika Fakultas Filsafat.....	5
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri.....	6
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II MENGENAL DOKUMEN <i>EVANGELII NUNTIANDI</i>.....	9
2.1 Nama.....	9

2.2 Latar Belakang <i>Evangelii Nuntiandi</i>	10
2.3 Dokumen-Dokumen Gereja yang Mempengaruhi <i>Evangelii Nuntiandi</i>	12
2.3.1 <i>Lumen Gentium</i>	12
2.3.2 <i>Ad Gentes</i>	14
2.3.3 <i>Apostolicam Actuositatem</i>	15
2.4 Struktur Isi Ringkas <i>Evangelii Nuntiandi</i>	17
2.5 Gagasan-Gagasan Pokok dalam <i>Evangelii Nuntiandi</i>	20
2.5.1 Gereja Mewartakan Injil	21
2.5.2 Pewartaan yang Membebaskan	22
2.5.3 Upaya Pewartaan Injil.....	23
2.5.3.1 Kesaksian Hidup.....	24
2.5.3.2 Pengajaran yang Hidup	25
2.5.3.3 Liturgi Sabda	26
2.5.3.4 Katekese	27
2.5.3.5 Penggunaan Media Massa.....	28
2.5.3.6 Kontak Pribadi.....	29
2.5.3.7 Peranan Sakramen-Sakramen.....	29
2.5.3.8 Kesalehan yang Merakyat	30
2.5.4 Spirit Misioner.....	31
2.5.5 Aneka Pelayanan Injil.....	32
2.5.6 Melayani dalam Roh.....	33
2.5.7 Sifat-Sifat Pewarta Injil.....	34
2.6 Tantangan dalam Pewartaan Injil	35
BAB III GEREJA SEBAGAI PEWARTA INJIL.....	37
3.1 Pengertian Gereja	38

3.1.1 Arti Etimologis	38
3.1.2 Arti Biblis	39
3.1.2.1 Perjanjian Lama	39
3.1.2.2 Perjanjian Baru	41
3.1.3 Pandangan Bapak-Bapak Gereja tentang Gereja	43
3.1.3.1 Siprianus dari Karthago (200-258 M)	43
3.1.3.2 Ireneus dari Lyon (130-202 M)	43
3.1.3.3 Ignatius dari Antiokhia (35-107 M)	44
3.1.3.4 Klemens dari Aleksandria (150-215 M)	44
3.1.3.5 Yohanes Krisostomus (sekitar 350-407 M)	45
3.1.3.6 Yohanes Damasenius (675-749 M)	46
3.1.3.7 Athanasius (295-373 M)	46
3.1.4 Pandangan Konsili Vatikan II tentang Gereja	46
3.1.4.1 Gereja Sebagai Tubuh Mistik Kristus	46
3.1.4.2 Gereja Sebagai Umat Allah yang Berziarah	49
3.1.4.3 Gereja Sebagai Komunio	49
3.1.4.4 Gereja Sebagai Mempelai Kristus	52
3.1.5 Sifat-Sifat Gereja	53
3.1.5.1 Satu	53
3.1.5.2 Kudus	54
3.1.5.3 Katolik	54
3.1.5.4 Apostolik	55
3.1.6 Fungsi Gereja	55
3.2 Gereja: Pelaku Pewartaan Injil	57
3.3 Para Petugas Evangelisasi	58

3.3.1 Paus.....	58
3.3.2 Para Uskup	59
3.3.3 Para Imam	60
3.3.4 Kaum Rohaniwan, Biarawan-Biarawati	61
3.3.5 Kaum Awam	62
BAB IV GEREJA SEBAGAI PEWARTA INJIL	
DALAM TERANG <i>EVANGELII NUNTIANDI</i> ARTIKEL 15	64
4.1 Teks <i>Evangelii Nuntiandi</i> Artikel 15.....	65
4.2 Gereja sebagai Pewarta Injil	66
4.3 Hubungan Kristus Sebagai Pewarta Injil dengan Gereja yang Mewartakan Injil	68
4.4 Gereja Sebagai Pewarta Injil dalam Terang <i>Evangelii Nuntiandi</i> Artikel 15	69
4.4.1 Dasar Gereja Sebagai Pewarta Injil	69
4.4.1.1 Pewartaan Yesus Kristus.....	70
4.4.1.2 Pewartaan Keduabelas Rasul.....	74
4.4.2 Gereja Lahir dari Perutusan Yesus dan Keduabelas Rasul	76
4.4.3 Gereja Misioner: Mewartakan Injil	77
4.4.3.1 Gereja Menginjili Diri Sebelum Menginjili Para Bangsa	77
4.4.3.2 Gereja Mengutus Para Pewarta Injil	78
4.5 Mewartakan Injil: Tugas Semua Anggota Gereja	79
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
CURRICULUM VITAE	88

